

EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA PADA SISWI SMA NEGERI 9 MEDAN

Tiara Angraini Napitupulu¹, Ali Imran Sinaga², Ahmad Darlis³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: tiara0301202197@uinsu.ac.id¹, aliimransinaga@uinsu.ac.id²,
ahmaddarlis@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian berjudul Efektivitas Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan, yang dilatarbelakangi bahwa pada masa remaja merupakan awal seorang umat muslim wajib menjalankan syariat Islam. Siswi harus paham kewajiban dan tanggungjawab sebagai seorang muslimah. Maka lembaga pendidikan memiliki program membantu siswi dalam hal tersebut yaitu ekstrakurikuler keputrian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yaitu (1) Perencanaan ekstrakurikuler keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita meliputi: a) menetapkan tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswi tentang fikih wanita. b) merencanakan materi yaitu haid, istihadah, nifas, aurat wanita, busana muslimah. c) menentukan strategi dan metode yaitu strategi ekspositori, metode ceramah dan tanya jawab. d) pengembangan sumber pembelajaran. (2) Keputrian dilakukan pada hari Jumat pukul 11.30. (3) Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tes uraian, penugasan dan tes lisan.

Kata kunci: efektivitas, ekstrakurikuler keputrian, fikih wanita

ABSTRACT

The research entitled The Effectiveness of Princess Extracurriculars in Improving the Understanding of Women's Jurisprudence in Medan 9 State High School Students, is motivated by the fact that adolescence is the beginning when a Muslim is obliged to carry out Islamic law. Female students must understand the obligations and responsibilities as a Muslim woman. So educational institutions have programs to help female students in this matter, namely extracurricular girlhood. This research uses qualitative research methods, case study type. The data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research are (1) Planning for women's extracurricular activities to increase understanding of women's jurisprudence includes: a) setting goals, namely to increase female students' understanding of women's jurisprudence. b) planning material, namely menstruation, istihadah, postpartum, women's private parts, Muslim clothing. c) determine strategies and

methods, namely expository strategies, lecture and question and answer methods. d) development of learning resources. (2) Princesses are held on Friday at 11.30. (3) The evaluation used is evaluation of description tests, assignments and oral tests.

Keywords: effectiveness, princess extracurriculars, women's jurisprudence

PENDAHULUAN

Wanita adalah salah satu makhluk Allah SWT yang diciptakan dengan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kaum laki-laki. Jika dilihat dari segi fisik, Allah SWT menciptakan fisik wanita lebih lemah dari pada laki-laki. Meskipun banyak kita jumpai bahwa wanita-wanita saat ini memiliki fisik yang kuat jika dibandingkan dengan laki-laki tetapi tetap saja kaum laki-laki lah yang lebih kuat fisiknya. Selain itu, mental wanita diciptakan sangat lembut dan dominan dengan perasaan dibandingkan rasionalnya atau dapat dikatakan wanita itu lebih menggunakan hati dan perasaan dari pada akalnya (Lahaji & Sulaiman, 2019).

Persoalan wanita memiliki perhatian khusus dalam Islam, agama Islam sangat memuliakan kaum wanita dan sangat-sangat menjaga kaum wanita. Bentuk dari memuliakan perempuan yaitu dengan menjaga mereka, dimulai dengan melindungi martabat mereka yang dijelaskan oleh Allah SWT di dalam firmanNya al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 59. Banyaknya ayat al-Qur'an dan hadis yang mengatur mengenai perempuan, menunjukkan pentingnya pendidikan dan pemahaman fikih diberikan kepada wanita. Dengan ilmu yang diberikan kepada mereka maka sebagai wanita muslim mereka dapat menaati kewajiban dan larangan Allah SWT sehingga bisa menjalankan kehidupan sehari-hari karena sudah belajar dan paham akan hukum-hukum Islam.

Agama Islam selalu mengutamakan dan memuliakan wanita, dikarenakan wanita memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki diantara keistimewaan itu adalah mengandung, melahirkan, menyusui namun dibalik keistimewaan yang dimiliki mereka juga memiliki batasan-batasan dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Allah SWT menciptakan tubuh manusia sejalan dengan tanggung jawab yang mereka emban, sehingga terdapat hukum-hukum yang khusus berlaku sesuai dengan peran dan tanggungjawab mereka. Inilah yang menyebabkan perbedaan dalam hukum antara pria dan wanita dalam ibadah serta urusan sosial, dari sinilah muncul fikih wanita yang menjelaskan hukum-hukum yang relevan dengan kekhususan perempuan (Husein, 2019).

Fikih wanita adalah bagian ilmu fikih yang difokuskan pada muslimah. Hal ini bertujuan agar wanita dapat memahami prinsip-prinsip hukum syariat Islam yang diajarkan dalam agama, sehingga mereka bisa menjalankan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT, dengan mempelajari fikih ini seseorang akan mengetahui tatacarathaharah, beribadah dan berperilaku sebagaimana seorang muslim, mereka juga akan mengenali perbuatan yang wajib, sunah, makruh dan haram sehingga dapat menjadi panduan dalam berperilaku sehari-hari (Djazuli, 2010).

Alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sering kali membuat banyaknya materi fikih tidak bisa disampaikan secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal ini, Menteri pendidikan dan kebudayaan mengambil kebijakan adanya penambahan jam pelajaran agama di luar kurikulum yang berbentuk ekstrakurikuler berbasis Islam. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan di luar jam

pelajaran di kelas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa serta mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh mereka. Selain itu juga berguna sebagai kegiatan perbaikan dan pengayaan berkaitan dengan materi pelajaran yang dilakukan didalam kelas sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah itu sendiri (Isnawardatul, 2023).

Pada penelitian awal pada hari Jumat 19 Januari 2024, peneliti melakukan observasi pertama ke SMA Negeri 9 Medan. Hasil observasi yang didapatkan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah SMA Negeri 9 Medan lokasinya terletak di daerah masyarakat yang memiliki keberagaman agama. Oleh karena itu, diperlukannya penguatan dalam pengajaran fikih di lingkungan sekolah tersebut. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu belajar dikelas maka proses pembelajaran fikih belum tersampaikan dengan maksimal dan juga pembelajaran agama Islam yang dilakukan di sekolah SMAN 9 Medan bukan hanya fikih saja tetapi mencakup akidah akhlak, Sejarah Islam dan tajwid. Apalagi adanya pengaruh teknologi pada masa sekarang ini yang memberikan banyak perubahan kehidupan pada peserta didik seperti perilaku dan ibadah mereka yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam serta didorong faktor lingkungan sekolah yang banyak dipenuhi oleh masyarakat non-muslim. Selain itu, masih banyak ditemukannya permasalahan di lingkungan sekolah tersebut terkait dengan perempuan diantaranya kurangnya kesadaran siswi memakai jilbab sesuai dengan ajaran Islam, mereka menggunakan jilbab hanya sebagai atribut pakaian sekolah yang termasuk bagian dari peraturan tata tertib berbusana di sekolah bagi seorang muslim sehingga mereka hanya mengenakan asal-asalan sebagai bentuk formalitas saja. Seragam sekolah yang digunakan juga tidak mencerminkan seorang muslimah, mereka juga mengalami kesulitan membedakan antara darah haid dan istihadhah, serta aturan shalat bagi wanita semana seharusnya masih salah mereka terapkan. Dikarenakan lokasi sekolah yang strategis untuk melakukan penelitian dan juga kegiatan keputrian ini sudah cukup lama ada di sekolah SMAN 9 Medan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melihat jalannya kegiatan keputrian dalam menambah pengetahuan fikih wanita kepada siswi. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian yaitu "Efektivitas EktrakurikulerKeputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan".

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Medan yang terletak di Jalan. Sei Mati No.799, RW. Lingkungan 8, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Dilakukan pada bulan Maret sampai Juli.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Maksudnya adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada permasalahan kehidupan sosial yang meliputi kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan ekonomi berdasarkan kondisi yang benar-benar ada sesuai di lapangan kemudian di deskripsikan kedalam bentuk tulisan yang bersifat naratif berupa deskripsi mendetail mengenai perkataan, penulisan dan tingkah laku dalam sebuah organisasi, kelompok, masyarakat dan individu dilandaskan dari observasi di lapangan 5. Penelitian ini berisi deskripsi tentang efektivitas ekstrakurikuler keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi SMA Negeri 9 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Maksudnya yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dan sebagainya dalam rentang

waktu tertentu untuk menghasilkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dianalisis (Zuchri, 2021)

2. Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini ialah data bersifat kualitatif, yaitu data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dituangkan ke dalam tulisan berbentuk kata dan kalimat (Albi& Johan, 2018). Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Sumber data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari narasumber yang ahli dibidangnya tanpa perantara, Sumber data primer yang didapatkan peneliti yaitu wawancara seorang guru pembimbing program keputrian, seorang mentor kajian keputrian, kepala sekolah SMA Negeri 9 Medan, guru ketua ekstrakurikuler keagamaan dan 3 orang siswi anggota program ekstrakurikuler keputrian SMA Negeri 9 Medan. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang sudah ada berkaitan dengan penelitian, Sumber data sekunder yang didapatkan peneliti melalui buku-buku, jurnal, karya ilmiah, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah dan ayat al-Qur'an dan hadis mengenai shalat, thaharah, puasa, mandi dan menutup aurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan penelitian yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Salim dan Syahrurum pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Syarin & Syahrurum, 2012)

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif terdapat tiga jenis yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Peneliti melakukan langkah-langkah berikut ini: Peneliti menyelesaikan serta memisahkan data penting dan tidak penting yang berpusat pada rumusan masalah yang ada. Data-data yang sudah dipilih dan relevan dengan fokus penelitian selanjutnya di sederhanakan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data berbentuk teks naratif yang mendeskripsikan data yang telah didapat kedalam kata-kata yang berbentuk kalimat-kalimat. Setelah data-data dikumpulkan, dipilih serta dianalisis maka kegiatan berikutnya membuat kesimpulan yang isinya menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, kemudian ditulis secara berurutan. Selanjutnya, kesimpulan yang telah dibuat tersebut akan diverifikasi kebenarannya dengan dukungan bukti-bukti yang sah kebenarannya (Hardani, 2020).

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data penelitiannya yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dari berbagai sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi berupa sumber. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan dan dianalisis (Nadin, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan observasi dan wawancara di sekolah SMA Negeri 9 Medan pada kegiatan ekstrakurikuler keputrian maka peneliti menemukan jawaban

bahwasannya untuk meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi di sekolah tersebut diperlukannya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dibuat dan diterapkan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Berikut ini temuan khusus yang dioleh peneliti di sekolah SMA Negeri 9 Medan:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan

Perencanaan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan, biasanya pihak sekolah menyerahkan langsung kepada guru pembimbing dan mentor keputrian. Mentorlah yang menetapkan apa yang dipelajari disetiap pertemuan pembelajaran, dimulai dari materi kajian, metode, strategi, bahan ajar dan lainnya semua itu diatur oleh mentor. Hal ini disampaikan langsung oleh guru pembimbing keputrian:

“Perencanaan keputrian ini biasanya saya serahkan langsung kepada mentornya, saya hanya mengatur jadwal keputrian dilakukan. Selebihnya, saya serahkan ke Mentor baik itu mencakup materi pelajaran, media pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran semuanya saya serahkan kepada beliau. Tapi pihak sekolah juga membantu mengenai sarana dan prasarana.” (Fatmawati, 2024)

Hal ini dibenarkan oleh mentor keputrian, mengatakan bahwa:

“Mengenai perencanaan keputrian ini saya biasanya melakukan di rumah, 2 hari sebelum jadwal keputrian karena pihak guru pembimbing dan sekolah sudah menyerahkan langsung kepada saya dimulai dari materi, strategi, media pembelajaran dan lainnya semua diserahkan kepada saya. Tapi kalau untuk jadwal saya kabar-kabaran via telepon ke guru pembimbing keputrian. Karena ada hari dimana yang memang keputrian itu tidak dilakukan seperti saat-saat ujian berlangsung dan hari-hari tertentu yang menghambat keputrian ini dijalankan. Oleh sebab itu, pihak pembimbinglah yang mengatur.” (Helmania, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan ekstrakurikuler keputrian di SMA Negeri 9 Medan dilakukan oleh guru pembimbing keputrian, guru ketua ekstrakurikuler keagamaan, perangkat keputrian dan mentor. Adapun hal-hal yang direncanakan yaitu merumuskan tujuan keputrian, jadwal keputrian, materi, strategi dan metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran serta penilaian atau evaluasi. Namun, untuk perencanaan ini dilakukan secara terpisah dan dengan tanggung jawab masing-masing, seperti pihak ketua ekstrakurikuler keagamaan, ketua ekstrakurikuler keputrian dan perangkat keputrian menyusun perencanaan jadwal pelaksanaan keputrian dan menyusun strategi keputrian agar menarik dimata siswi. Sedangkan untuk mentor, menyusun perencanaan mengenai materi, strategi dan metode pembelajaran dan bahan ajar disusun oleh mentor keputrian.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan

Ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dilaksanakan karena beberapa alasan diantaranya adalah sebagai program penunjang sekolah yang disediakan untuk siswi berupa kajian rutin setiap hari Jumat sebagai wahana ilmu pengetahuan tentang perempuan dalam agama Islam. Selanjutnya dikarenakan materi fikih yang disampaikan didalam kelas tidak secara terperinci dan juga ada materi fikih wanita yang tidak ada disampaikan karena buku yang menjadi pegangan

peserta didik adalah buku agama Islam yang membahas semua pelajaran agama Islam yaitu al-Qur'an hadis, sejarah Islam, akidah akhlak dan fikih. Yang terakhir yaitu siswi-siswi yang meminta secara langsung kepada pihak sekolah untuk dilaksanakan keputrian ini karena mereka tidak leluasa apabila membahas seputaran wanita dihadapan teman laki-laki mereka. Hal ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ia mengatakan:

"Sekolah SMA Negeri 9 ini merupakan sekolah umum bukan sekolah Islami seperti Madrasah dan berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga apa yang menjadi aturan dari pemerintah itulah yang pihak sekolah jalankan, salah satunya mengenai Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang setiap sekolah tingkat dasar dan menengah harus mengadakan ekstrakurikuler keagamaan. Karena hal inilah pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang bernama Rohis Arrasyid. Namun pada saat itu, siswi yang mengikuti program ini merasa kurang leluasa dalam mengikuti kajian, dikarenakan mereka bergabung dengan murid laki-laki dan biasanya pematari/mentor yang diundang itu Ustadz. Jadi perwakilan dari mereka mengatakan langsung pada saya bahwa mereka kurang leluasa jika membahas materi mengenai perempuan dan mereka menyarankan kepada saya agar mengadakan program kajian khusus untuk perempuan saja dengan mentor yang datang juga seorang perempuan. Setelah bermusyawarah bersama oleh kepala sekolah dan guru agama Islam, maka pada tahun 2003 itulah awal mula kegiatan keputrian dilaksanakan." (Fahruzi, 2024)

Adapun waktu pelaksanaan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dilakukan satu minggu sekali yaitu tepat pada hari Jumat pukul 11.30-12.15 tepat saat kegiatan belajar di kelas sudah selesai. Kajian keputrian ini dilakukan didalam kelas dan diikuti oleh seluruh siswi dari kelas X, XI dan XII. Namun kelas XII tidak diwajibkan. Biasanya sebelum bel pulang sekolah berbunyi, guru piket memberikan pengumuman bahwa keputrian dilakukan hari itu juga. Hal ini peneliti lihat langsung saat melakukan penelitian di sekolah tersebut, ini juga dibenarkan oleh guru pembimbing keputrian, ia mengatakan:

"Keputrian itu jadwalnya seminggu sekali dihari Jumat saja setelah pulang sekolah yaitu 11.30. Sampai sebelum dzuhur. Keputrian ini berupa kajian Jumat yang ditujukan untuk semua peserta didik perempuan, sebelum bel berbunyi guru piket akan memberikan pengumuman adanya keputrian. Jadi bukan hanya anggota keputrian saja yang hadir tapi seluruh siswi juga diharapkan untuk hadir." (Fatmawati, 2024)

Saat mengikuti kajian keputrian pada hari Jumat tanggal 26 April 2024, ditemukan bahwa pelaksanaan kajian keputrian ini dilakukan dalam tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Saat melakukan pengamatan terhadap program keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dapat dilihat pada tahap ini, setelah siswi masuk keruang kelas dan mentor juga sudah datang, mereka bersama-sama membaca surah al-Fatihah dilanjutkan membaca doa belajar. Kemudian siswi-siswi mengeluarkan alat belajar seperti pulpen dan buku tulis, mengatur tempat duduk siswi dengan mengajak memenuhi kursi bagian depan apabila kursi tersebut kosong. Kemudian, sekretaris keputrian menjalankan absensi untuk mengisi kehadiran mereka. Mentor juga menanyakan mengenai materi sebelumnya yang sudah dipelajari pada minggu lalu ataupun juga melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan

diajarkan. Ini merupakan kegiatan rutin dilakukan saat kajian keputrian baru dimulai. Hal ini disampaikan langsung oleh mentor keputrian, bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, saya memerintahkan mereka untuk membaca Surah al-Fatihah dan membaca doa belajar secara bersama-sama. Setelah itu saya meminta sekretaris untuk menjalankan absensi kehadiran mereka. Kemudian menanyakan hal-hal umum yang berkaitan dengan materi yang akan saya sampaikan. Setelah itu masuk kepada materi pembelajaran.” (Helmania, 2024)

b. Kegiatan Inti

Ketika melakukan observasi dengan mengikuti kajian keputrian dapat dilihat pada kegiatan inti ini mentor menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media dan alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dibawakan. Untuk materi pembelajaran biasanya mentor membawakan materi seputar tentang perempuan dalam Islam seperti shalat, aurat wanita, etika berpakaian, haid, nifas, istihadhah dan lainnya. Hal ini diperkuat dengan dilakukannya wawancara langsung kepada mentor keputrian, ia mengatakan:

“Dalam menyampaikan materi tentunya saya menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan alat pembelajaran. Agar mempermudah saya dalam menyampaikan materi dan siswi-siswi juga mudah untuk paham akan materi yang saya sampaikan. Untuk materi pelajaran biasanya membahas tentang perempuan seperti hakikat perempuan, menstruasi, nifas, istihadhah, aurat, etika berpakaian, sholat dan juga tentang hukum-hukum tajwid.” (Helmania, 2024)

Berdasarkan hasil pengamatan saat kajian keputrian berlangsung dapat dilihat metode yang digunakan oleh mentor adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Mentor dalam menyampaikan materinya dengan cara berceramah, setelah itu dibukalah sesi tanya jawab kepada siswi. Terkadang juga mentor mengadakan strategi pembelajaran berbentuk games untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswi akan materi yang sudah disampaikan. Agar materi dapat tersampaikan dengan baik, mentor juga menggunakan papan tulis dan spidol yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan juga menggunakan sumber belajar yang telah disiapkan oleh mentor. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama mentor keputrian, bahwa:

“Saat menyampaikan materi pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kadang juga menggunakan strategi pembelajaran berbentuk games agar mereka tidak bosan. Seperti saat saya selesai menyampaikan materi dan mereka tidak ada hal yang ditanyakan maka saya membuat sebuah games kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.” (Helmania, 2024)

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini mentor memeriksa tingkat pemahaman siswi melalui sesi tanya jawab apabila tidak ada yang bertanya maka mentor yang mengajukan pertanyaan kepada mereka. Setelah pertanyaan terjawab maka mereka menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini berdasarkan rangkuman yang mereka buat dan mentor bertugas memberikan penguatan. Selanjutnya ditutup dengan membaca doa akhir majelis. Hal ini dikuatkan dengan wawancara bersama mentor keputrian, bahwa:

“saat sudah selesai menjelaskan materi, saya memberikan ruang kepada mereka untuk bertanya terkait apa yang belum dimengerti. Namun, jika tidak ada pertanyaan dari mereka maka saya yang mengajukan pertanyaan agar saya dapat mengetahui bahwa mereka benar-benar sudah paham akan materi

yang disampaikan. Setelah itu, kami bersama-sama menyimpulkan materi berdasarkan rangkuman mereka dan saya memberikan penguatan. Setelah itu, diakhir dengan pengumpulan rangkuman dan membaca doa akhir majelis bersama-sama.” (Helmania, 2024)

3. Evaluasi Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan

Setelah adanya perencanaan yang matang dan pelaksanaan maka tahap selanjutnya yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan adalah evaluasi, hal ini sebagai alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya program ini dijalankan berdasarkan dari tingkat pemahaman siswi mengenai perempuan didalam Islam setelah mengikuti kajian keputrian ini melalui evaluasi inilah si penyelenggara program dapat mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan pendukung program tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh guru pembimbing keputrian, yaitu:

“Evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan kak, pada tahap inilah kita dapat melihat tingkat pemahaman mereka mengenai fikih wanita dan kita bisa juga melihat ada tidak perubahan dari siswi ini setelah mengikuti keputrian, kalau ada berartikan tujuan keputrian ini tercapai jika tidak maka kita juga bisa melihat apa yang menjadi kendalanya sehingga bisa kita perbaiki.”

Evaluasi ini dilakukan oleh guru pembimbing keputrian, perangkat keputrian dan juga mentor. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan perangkat keputrian biasanya setiap semester sekali untuk menilai bagaimana kinerja mentor dalam pembawaan saat pembelajaran dan menyampaikan materinya. Serta melihat sudah tercapainya tujuan dari program keputrian tersebut mengenai tingkat pemahaman siswi akan fikih wanita.

Adapun evaluasi yang digunakan oleh mentor ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan yaitu evaluasi berbentuk tes dan non-tes, evaluasi ini dilakukan saat kegiatan keputrian berlangsung dan selesai keputrian dilaksanakan di ruang kelas. Adapun evaluasi tes yang digunakan pada ekstrakurikuler keputrian ini adalah tes tertulis dan tes lisan, tes tertulis berbentuk rangkuman yang mereka buat setiap pertemuan dan juga tes lisan yang dilakukan akhir pembelajaran untuk menarik kesimpulan materi atau jugaberbentuk kuis-kuis kecil. Sedangkan untuk evaluasi non-tes yang digunakan yaitu berupa observasi terhadap perilaku siswi, keaktifan mereka berdiskusi saat keputrian melalui tanya jawab dan kehadiran. Hal ini disampaikan langsung oleh mentor keputrian, bahwa:

“Setelah selesai pembelajaran biasanya saya melakukan sesi tanya jawab kak disinilah kami menilai siswi yang aktif bertanya kemudian setelah itu saya meminta mereka membuat rangkuman yang dilakukan setiap pertemuan kemudian dikumpulkan untuk saya paraf dan nilai. Dari sinilah saya melihat tingkat pemahaman mereka akan fikih wanita.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Fatmawati, bahwa:

“Kalau untuk evaluasi pembelajaran itu saya serahkan kepada mentor ya, karena beliau yang melakukan pembelajaran bersama siswi jadi saya serahkan kepada beliau. Tapi, disetiap semester saya minta daftar nama dan nilai yang aktif di keputrian agar saya masukkan ke dalam nilai mata pelajaran agama Islam mereka. Mengenai evaluasi yang dilakukan mentor yang saya ketahui dari perangkat keputrian itu biasanya mereka setiap pertemuan diakhir pembelajaran dibuka sesi pertanyaan dan rangkuman materi kak. Inilah yang

menjadi penilai mentor akan keaktifan mereka saat pembelajaran dan pemahaman mengenai fikih wanita.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswi akan fikih wanita melalui ekstrakurikuler keputrian menggunakan evaluasi tes dan non-tes. Evaluasi ini dilakukan oleh mentor keputrian, untuk tes yang digunakan pada ekstrakurikuler keputrian ini adalah tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berbentuk rangkuman yang mereka buat setiap pertemuan dan juga tes lisan yang dilakukan akhir pembelajaran, sedangkan untuk evaluasi non-tes yang digunakan yaitu berupa observasi terhadap perilaku siswi, keaktifan mereka berdiskusi saat keputrian melalui tanya jawab dan kehadiran. Hasil penilaian ini akan dimasukkan kedalam nilai mata pelajaran agama Islam sebagai nilai tambahan mereka.

Pembahasan

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan

Perencanaan merupakan langkah awal saat akan melakukan sebuah kegiatan dengan membuat susunan langkah-langkah apa saja yang akan dijalankan sehingga tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Agar tujuan itu tercapai, maka harus dibuat juga perencanaan yang matang sehingga memberikan dampak yang baik bagi si penyenggara kegiatan dan peserta kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan itu sanga penting dilakukan pada suatu program yang akn dijalankan. Begitupun pada keputrian di sekolah SMAN 9 Medan yang menganggap perencanaan itu sangat penting karena dengan adanya perencanaan maka dapat diketahui apa saja langkah-langkah yang akan dijalankan sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan terarah dengan begitu tercapainya tujuan dari program keputrian tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus & Khabibul (2022) bahwa perencanaan itu diperlukan alam suatu organisasi, dikarenakan perencanaan sebagai acuan awal dalam mengambil keputusan atau tindakan yang nantinya akan diwujudkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan juga tanpa adanya perencanaan maka pekerjaan atau suatu program yang dijlankan akan berantakan dan tidak terarah.

Perencanaan ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan adalah sebuah program pembelajaran yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah sebagai salah satu program tambahan keagamaan di sekolah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai fikih wanita. Mempelajari fikih wanita itu sangat penting, agar kita dapat mengetahui hal apa yang menjadi suatu kewajiban dan tugas serta hukum-hukum tertentu untuk seorang perempuan yang berfungsi sebagai pedoman menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori (Zulfikar dkk, 2021) bahwa mempelajari fiqih akan berguna dalam memberi pemahaman terhadap berbagai peraturan secara mendalam, seperti mengetahui aturan dengan detail terkait tanggung jawab serta kewajiban manusia terhadap Tuhan-Nya, hak serta kewajiban dalam berumah tangga maupun bermasyarakat serta mampu memahami dan mengetahui teknical dalam bersuci, shalat, zakat, puasa, serta lain sebagainya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertindak serta bersikap dalam melaksanakan kehidupan.

Adapun perencanaan dari keputrian yang telah disusun meliputi menentukan tujuan, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran serta menentukan bahan rujukan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori (Rusydi, 2019) bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus memenuhi beberapa komponen diantaranya penyusunan tujuan, penyusunan jadwal,

penyusunan materi pembelajaran, penyusunan metode dan media pembelajaran, menentukan sumber belajar dan menentukan penilaian hasil belajar.

Perencanaan keputrian ini dibuat oleh guru pembimbing keputrian, perangkat keputrian dan mentor keputrian, mereka melakukan perencanaan tersebut secara terpisah. Adapun hal yang direncanakan oleh guru pembimbing dan perangkat keputrian mengadakan perencanaan bersama ketua ekstrakurikuler keagamaan adalah jadwal keputrian dan jadwal mentor pengisi kajian keputrian serta strategi yang akan digunakan untuk mengajak siswi-siswi secara beramai-ramai mengikuti keputrian sehingga keputrian menjadi ekstrakurikuler keagamaan yang diminati di sekolah, perencanaan ini dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun di ruang ketua ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan untuk mentor keputrian melakukan perencanaan secara mandiri saat 2 hari sebelum kajian keputrian dilaksanakan, hal yang direncanakan yaitu materi kajian, metode dan strategi pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penyusunan perencanaan diatas menunjukkan bahwa perencanaan ini dilakukan secara terpisah dan kedua pihak menyetujui hasil akhir secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan tersebut menggunakan model *dual-level approach*. Model penyusunan perencanaan *dual-level approach* adalah rencana kegiatan disusun oleh masing-masing pihak atas atau bawah kemudian dilakukan penyelarasan (Nahidh dkk, 2021).

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan

Pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan apa yang sudah direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan harapan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi si pelaksana. Hal ini sejalan dengan pendapat Aditama (2020) bahwa pelaksanaan adalah implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang sebelumnya sudah disusun dalam rangka mencapai tujuan yaitu visi dan misi organisasi.

Pelaksanaan kegiatan keputrian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Untuk tahap pembuka ini mentor dan siswi-siswi mengawali pembelajaran dengan membaca surah al-Fatihah dan doa belajar, kemudian mentor mengkaji kembali materi yang sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya untuk melatih daya ingat mereka mengenai materi sebelumnya. Tahapan-tahapan pelaksanaan kajian keputrian di sekolah SMA Negeri 9 sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman (2011) bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan atau sering dikenal dengan tahap pembuka pembelajaran, kegiatan inti atau dikenal dengan tahap penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Ekstrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan

Setelah adanya perencanaan yang matang dan pelaksanaan maka tahap selanjutnya yang paling penting dilaksanakan adalah evaluasi, hal ini sebagai alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya program ini dijalankan. Melalui evaluasi juga untuk melihat sudah sejauh mana tujuan program tersebut tercapai setelah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan untuk melihat tingkat pemahaman siswi akan fikih wanita sesuai tujuan dari ekstrakurikuler keputrian, mentor menggunakan evaluasi melalui

pengamatan perubahan-perubahan yang dialami oleh siswi yaitu perubahan pemahaman dan tingkah laku siswi dari sebelum dan sesudah mengikuti keputrian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi yang dipelopori oleh Ralph Tyler yaitu *model Goal Oriented Evaluation* (GOE) nama lain dari *Black Box Model* merupakan sebuah model evaluasi program yang berorientasi pada tujuan dari program tersebut artinya penilaian ini digunakan untuk melihat apakah target dari program yang sudah ditentukan sebelumnya sudah terpenuhi atau belum. Model evaluasi ini memiliki dua pokok fokus evaluasi yang akan dilakukan nantinya. Pertama, evaluasi yang dilakukan dengan tujuan pada peserta didik. Kedua, evaluasi yang dilakukan dengan melihat perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik dari sebelum mengikuti program dan sesudah mengikuti program atau dapat dikenal dengan hasil dari pembelajaran (Helda dkk, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan keputrian ini berbentuk kajian hari Jumat yang diikuti oleh siswi-siswi dan dibawakan oleh seorang mentor dengan berceramah materi seputar perempuan agar siswi dapat mendalami ilmu keagamaan khususnya fikih wanita. Pembelajaran ini dilakukan 3 tahapan yaitu kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun evaluasi yang digunakan untuk melihat pemahaman siswi yaitu evaluasi tes dan non-tes. Tes berbentuk tulisan dan lisan, sedangkan untuk evaluasi non-tes berupa observasi terhadap perilaku siswi. Kegiatan keputrian ini dapat dikatakan efektif karena sudah berjalan dengan baik selama 21 tahun lamanya dan juga dibuktikan adanya output yaitu perubahan yang dirasakan oleh siswi yang mengikuti keputrian. Keberhasilan pembelajaran fikih wanita pada ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan ini pastinya tidak lepas dari pengaruh intelegensi (kecerdasan) siswi karena kecerdasan ialah pondasi kemampuan untuk tercapainya hasil belajar. Selain itu juga, peran dari mentor keputrian dan guru pembimbing karena mereka yang mengatur dan menetapkan metode, strategi, alat pembelajaran dan pembawaan beliau dalam menyampaikan pembelajaran yang membuat kegiatan kajian keputrian menjadi kondusif dan menyenangkan. Pihak sekolah juga berperan memberikan sarana dan prasarana, karena mereka bekerja sama dengan baik sehingga tercapainya tujuan dari program keputrian yaitu meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi SMA Negeri 9 Medan yang dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kurniawan, Muhammad & Khabibul Khoiri. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Lampung: CV. Agus Salim Press.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>.
- Ghaffar, Muhammad Abdul. (2008). *Fikih Wanita Edisi Lengkap*. Edited by HM. Yasir Abdul Muthalib. 1st ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haya Mubarak Al-Barik. (2006). *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprati, Mami Hajaroh. (2022). "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven, Tyler Model Dan Goal Free Evaluation)." *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 6(1):

- 36–49. https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446.
- Husein Muhammad. (2019). *Fiqh Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Isnawardatul Bararah. 2023. "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Baka Dan Minat Anak." *FITRAH*, 5(2): 18–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/fitrah.v5i2.3727>.
- Lahaji, Lahaji, and Sulaiman Ibrahim. (2019). "Fiqh Perempuan Keindonesiaan." *Al-Bayyinah* 3 (1): 1–14. <https://doi.org/10.35673/al-bayyinah.v3i1.127>.
- Muhammad Nahidh Islami, Dalilan Aini, EvA Famila Rosyida, Zakiah Arifa, Umi Machmudah. (2021). "Manajemen Program Pelaksanaan, Perencanaan Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 7(2): 181–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.
- Nahidh, dkk. (2021). Manajemen Program Pelaksanaan, Perencanaan dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi. *Taqdir*, 7(2): 181-197. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.
- Roni Angger Aditama. (2020). *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Cetakan Pe. Malang: Perdana Publishing.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Cetakan 7. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Safriadi. (2017). "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori." *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1): 47–65. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908>.
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Syamsuddin, Naidin. Dkk. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha.
- Wardani, Helda Kususma, dkk. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 6(1), https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Zulfikar, Faqihudin Nidlom Syah Yusuf, Hidayatul Maslaka & Siti Isnaini. (2021). Kontribusi Kajian Wanita untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih pada Masyarakat di Desa Pulorejo. *Jumaat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 168-173. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2387.